



PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI PERIODE 2017-2022

Dika Aprisa¹, Herman Paleni², Indrawati Mara Kesuma³, Eri Triharyati⁴

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan

e-mail : ¹2001020018@mhs.univbinainsan.ac.id, ²herman_paleni@univbinainsan.ac.id
fairuz.ukail@gmail.com, Eritriharyati@univbinainsan.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder, pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 91 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan jangka waktu 6 tahun, sehingga total seluruh sampel ini sebanyak 78 perusahaan. Metode pengujian dengan metode regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, secara parsial kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), artinya dengan membagikan dividen maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. selanjutnya secara simultan kebijakan dividen (DPR), dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata kunci : Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Price to Book Value

Abstract

This study aims to determine the effect of dividend policy and liquidity on company value. This type of research is quantitative with secondary data, the selection of research samples using purposive sampling techniques. The population in this study was 91 property and real estate companies registered on the IDX for the 2017-2022 period. Based on the predetermined criteria 13 companies were obtained with a period of 6 years, bringing the total sample to 78 companies. The testing method is using the panel data regression method using the Eviews 10 software application. Based on the research result, it can be concluded that dividend policy has an effect on company value, this means that by distributing dividends you can increase the value of the company, while liquidity has no effect on company value. Furthermore simultaneously dividend policy (DPR) and liquidity (CR) have an influence on company value

Keywords : Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Price to Book Value



I. PENDAHULUAN

Sektor Perusahaan *Property* dan *real estate* adalah salah satu contoh bisnis yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan menjanjikan. Perusahaan *property* dan *real estate* dinilai menjadi perusahaan yang menguntungkan dimasa depan. Usaha ini juga semakin tahun tidak semakin sedikit peminatnya, bahkan setiap tahunnya usaha ini dapat mengalami peningkatan, kebutuhan *property* yang diharapkan setiap orang semakin bertambah setiap harinya serta menjadi kebutuhan pokok (Agustin & Anwar, 2022)

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Pamungkas, 2019). Nilai perusahaan bisa ditafsirkan sebagai nilai pasaran perusahaan yang dianggap ketika harga dari sebuah saham naik berarti nilai perusahaan semakin tinggi. Perusahaan dengan harga saham tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan, sehingga perubahan harga saham ikut mempengaruhi nilai PBV. Keberadaan PBV mampu dijadikan penentuan strategi investasi di pasar modal karena melalui PBV investor mampu memprediksi saham yang *overvalued* atau *undervalued* (Wirasedana, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan pembagian laba suatu perusahaan dalam suatu periode kepada pemegang saham sesuai presentase kepemilikannya dalam perusahaan tersebut.

Semakin tingginya dividen suatu perusahaan maka akan semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sinaga et al., 2021). Semakin besar tingkat pengembalian dividen suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan berupa harga saham, namun jika semakin kecil tingkat pengembalian dividen suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan tersebut berupa harga saham (Wilyani Handali et al., 2022).

Dalam penelitian ini kebijakandividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) melakukan perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan laba per saham. Jika sebuah perusahaan melakukan pembayaran dividen tinggi, maka akan membuat harga saham tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Penelitian Diah Prameswari, (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila kebijakan dividen meningkat, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan investor lebih tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen. Hal ini berbeda dengan penelitian (Alifiani et al., 2020) menyatakan bahwa kebijakandividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan berhubungan erat dengan likuiditas, likuiditas sebagai kondisi perusahaan atas kesanggupan untuk membayar kewajibannya dalam waktu jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas perusahaan yang tinggi memberi tanda bahwa pengaturan keuangan perusahaan sudah baik sehingga dapat melunasi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo (Agustin & Anwar, 2022).

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang melakukan pembagian antara aset lancar dan hutang lancar.

Semakin besar *current ratio* maka menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik, namun jika semakin kecil *current*



ratio maka akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya (Noer Faizah, 2020)

Hasil penelitian (Valentina Sintia Dewi, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Wilyani Handali et al., 2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh spence (1973). Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin harga saham meningkat, maka manajer tersebut tentunya akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang jelek. Jika kinerja keuangan dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut pun dapat dikategorikan sebagai sinyal baik, karena mengindikasikan kondisi perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal jelek.

Bird In the Hand Theory

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh lintner pada tahun 1956 dan menjadi dasar bagi seluruh pembelajaran yang mengklaim bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pembayaran dividen. Teori ini didukung oleh Gordon

1959 dan weston & gordon tahun 1963 yang menyatakan bahwa investor tertarik pada returns yang akan diperolehnya dan lebih memilih untuk menerima dividen saat ini karena tingginya ketidakpastian yang dimiliki *capital gains* dan *future dividends*. Selain itu, perusahaan yang membayarkan dividen akan memberikan kesan yang baik kepada investor bahwa perusahaan tersebut sedang menghasilkan keuntungan yang besar sehingga perusahaan tersebut memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dan penilaian perusahaan tersebut dipengaruhi oleh pembayaran dividennya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Pamungkas, 2019). Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhirtahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Wilyani Handali et al., 2022).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Kurnia, 2017).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan pembagian laba suatu perusahaan dalam suatu periode kepada pemegang saham sesuai presentase kepemilikannya di



perusahaan tersebut. Semakin tinggi dividen suatu perusahaan maka akan semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sinaga et al., 2021).

Kebijakan dividen menentukan besarnya keuntungan yang akan didapatkan investor. Besar kecilnya dividen yang diperoleh investor akan menentukan kesejahteraan investor, kesejahteraan investor merupakan salah satu tujuan perusahaan. Jika dividen yang dibagikan kepada investor besar, maka perusahaan dianggap semakin baik dan pada akhirnya perusahaan dianggap menguntungkan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian dividen suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan berupa harga saham, namun jika semakin kecil tingkat pengembalian dividen suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan berupa harga saham (Wilyani Handali et al., 2022).

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan rasio Dividend Payout Ratio (DPR). Dimana Dividend Payout Ratio (DPR) melakukan perbandingan antara Dividend Per Share (DPS) dengan laba per lembar saham (Diah Prameswari, 2020).

Likuiditas

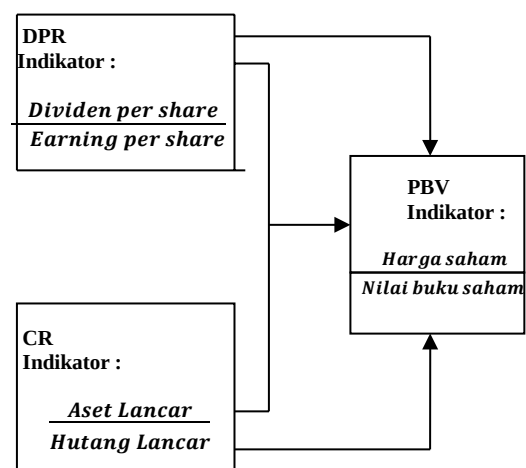
Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sebagai kondisi perusahaan atas kesanggupan untuk membayarkewajibannya dalam waktu jangka pendek pada saat jatuh tempo, ketika nilai liquid perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu mampu membayar kewajibannya dalam jangka pendek (Agustin & Anwar, 2022).

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan menggunakan current ratio. Current ratio merupakan rasio yang melakukan pembagian antar aset lancar dan hutang lancar. Semakin besar current ratio

maka menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik, namun jika semakin kecil current ratio maka akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam keuangan (Noer faizah, 2020).

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Hubungan antar variabel tersebut akan dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 : Diduga *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) .

H2 : Diduga *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).



H3 : Diduga *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan langkah pertama observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada pada objek penelitian sesuai dengan observasi awal. Kemudian menentukan rumusan masalah pada judul yang telah dipilih. Langkah selanjutnya melakukan pengumpulan data yang akurat untuk penelitian, setelah pengumpulan data lengkap selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, kemudian menjelaskan hasil penelitian dan tahap terakhir, yaitu menyimpulkan hasil dari penelitian yangtelah dilakukan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif, Peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti, misalnya melalui orang lain ataupun dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan sumber datasekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan dalam bentuk dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan analisis, berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Max	Min	Std.Dev
PBV	7.102436	86.15000	0.080000	14.16153
DPR	3.836154	52.23000	0.000000	11.13989
CR	3.519744	56.47000	0.940000	6.347361

Sumber Data : diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut :

1. Variabel Nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai minimum sebesar 0,080000 dan nilai maksimum sebesar 86,15000 dengan nilai *mean* sebesar 7,102436 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 14,16153.
2. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 52,23000 dengan nilai *mean* sebesar 3.836154 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 11, 13989.
3. Variabel Likuiditas (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,940000 dan nilai maksimum sebesar 56,47000 dengan nilai *mean* sebesar 3,519744 dengan satandar deviasinya yaitu sebesar 6,347361

2. Hasil Pemilihan Model Data Panel Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengujiantar model *common effect Model* (CEM) dan *fixed effect Model* (FEM). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat regresi data panel adalah *common effect model* (Basuki & Parwoto, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	5.455690	(12,63)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	55.578687	12	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square

yaitu 0,000. Karena nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 maka model estimasi yang digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Berikut hasil uji hausman dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. D.f	Prob.
Cross-section random	53.431602	2	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji hasuman di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* yaitu sebesar 0,0000 artinya Ho ditolak. Karena nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 maka model estimasi yang digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange multiplier merupakan uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (CEM). Berikut hasil uji Lm dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange multiplier

	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.515715 (0.2183)	0.354797 (0.5514)	1.870512 (0.1714)

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier (LM) menunjukkan bahwa nilai both sebesar 0,1714 yang berarti lebih besar

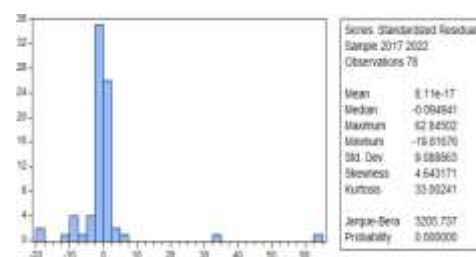
dari 0,05 (0,1714 > 0,05) artinya Ho ditolak.

Penelitian ini telah menentukan model estimasi terbaik diantara tiga model yang ada (CEM, FEM, dan REM) dilakukan dengan pengujian model-model tersebut dengan menggunakan penentuan model yaitu uji chow, uji hausman, dan uji LM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang tercatat di BEI periode 2017-2022 yaitu *fixed effect model* (FEM).

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model persamaan regresi yang digunakan data variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak normal, data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel diatas tingkat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2018).



Gambar 2. Hasil uji normalitas

Dari hasil uji normalitas , dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* (JB) menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berdistribusi normal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05).

Uji Multikolineritas

Uji mutikolineritas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel dalam penelitian ini dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

	DPR	CR
DPR	1.000000	-0.115357
CR	-0.115357	1.000000

Sumber : data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji perhitungan tabel di atas, dapat dilihat bahwa antar masing-masing nilai koefisien korelasi kurang dari 0.8. Dengan melihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas dalam model estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.756247	Prob. F(2,75)	0.473
Obs*R-squared	1.541899	Prob. Chi-Square	0.4626
Scaled explained	3.106084	Prob. Chi-Square	0.2116

Sumber : data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, maka dapat diketahui bahwa variabel *Dividend Payout ratio* (DPR) dan *Current Ratio* (CR) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, dengan demikian bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2018).

Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menguji serta menentukan terdapat atau tidaknya kepengaruhannya antara variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila nilai probability < 0,05 maka hipotesis diterima, namun jika nilai probability > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji parsial (t) dalam penelitian ini :

Tabel 6. Hasil uji parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.041971	1.51088	5.984571	0
DPR	-0.496035	0.16835	-2.94645	0.0045
CR	-0.010418	0.214222	-0.04863	0.9614

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat diambil keputusan :

1. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai t hitung sebesar -2,94645 dan nilai DPR sebesar 0,0045 < 0,05 hal ini memiliki arti bahwa secara parsial kebijakan dividen (DPR) Berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -0,048630 dan nilai CR sebesar 0,9614 > 0,05 hal ini memiliki arti bahwa secara parsial bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel



dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, namun jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.588093
Adjusted R-squared	0.496559
S.E. of regression	10.04812
Sum squared resid	6360.772
Log likelihood	-282.3239
F-statistic	6.424807
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah dengan Eviews

Hasil yang diperoleh dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6,424807 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hal ini memiliki arti bahwa kebijakan dividen (DPR) dan likuiditas (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Koefisien determinasi

R-squared	0.588093
Adjusted R-squared	0.496559
S.E. of regression	10.04812
Sum squared resid	6360.772
Log likelihood	-282.3239
F-statistic	6.424807
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,496559, artinya 49% variasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan likuiditas. Dengan demikian, faktor variabel dependen dapat mempengaruhi variabel independen, dimana pengaruhnya sebesar 49% yang berarti bahwa perusahaan dapat memaksimalkan variabel dependen tersebut untuk menaikkan nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel independen yaitu kebijakandividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout ratio* (DPR) dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 yang berarti tingkat signifikansinya $0,0000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan pembayaran dividen yang tinggi. Dengan Dividend Payout Ratio yang tinggi maka biaya modal sendiri akan turun, karena investor kurang pasti terhadap capital gain akibat laba ditahan yang direinvestasikan dibanding penerimaan dividen, karena peningkatan harga saham akibat pertumbuhan masih belum pasti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Diah Prameswari, 2020) yang menyatakan bahwa



kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil analisis variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dengan nilai signifikan sebesar 0.8908 yang berarti yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan $0.8908 > 0,05$. Menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real esate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hipotesis pertama ditolak dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi belum dapat menjamin pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, karena jika aktiva lancar didominasi oleh nilai persediaan dan piutang yang besar tetapi perusahaan memiliki tingkat perputaran yang rendah, maka dana yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi tidak serta merta dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena terdapat aset menganggur yang tidak digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga investor akan melihat hal ini sebagai sinyal negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wilyani Handali et al., 2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Valentina Sintia Dewi, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji F variabel independen yaitu kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 $< 0,05$ dengan nilai F-statistic sebesar 6.424807 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Valentina, 2020) dilihat dari variabel kebijakan dividen (DPR) dan likuiditas (CR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2022. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada investor, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2022. Rendahnya likuiditas akan memperbesar kemungkinan kegagalan perusahaan



dalam membayar hutang jangka pendeknya dan sebaliknya. Tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, semakin rendahnya *current ratio* maka akan semakin tidak efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya.

3. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1251–1267. www.idx.co.id
- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Novindari, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1>
- Astakoni, I. M. P., & Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 10–23. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1576>
- Basuki, A. T., & Parwoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Faizah, N., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(12).
- Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 12–21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>
- Sinaga, A. N., Halim, C., & Sonia, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 410–418. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1614>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Valentina Sintia Dewi, A. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Wilyani Handali, Kurniawan, K., & Suharto Mulyanta. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas Dan



Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
*Jotika Journal In Management and
Entrepreneurship*, 1(2), 69–82.
<https://doi.org/10.56445/jme.v1i2.28>

Winarno, W. W. (2020). *Analisis
Ekonometrika dan Statistika dengan
Eviews*. UPP STIM YKPN.

Wirasedana, I. W. P. (2018). *Pengaruh
Keputusan Investasi , Keputusan
Pendanaan , Kebijakan Dividen dan
Tingkat Inflasi Terhadap Nilai
Perusahaan* Luh Putu Utami Kartika
Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana (Unud), Bali ,
Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unive. 23, 813–841